

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Karena pendidikan sebuah kebutuhan utama bagi manusia. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk lebih memberikan kontribusi yang optimal. Maka diperlukan kerja sama dari semua pihak terkait.

Sekolah dipandang sebagai sarana untuk menciptakan insan-insan yang memiliki kepribadian cerdas, berprestasi, kreatif, bertanggung jawab, terampil dan berbudi pekerti luhur. Sekolah sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian dan pola pikir siswa dalam menciptakan manusia-manusia berkualitas. Karena banyaknya intensitas waktu yang dilalui oleh siswa dalam lingkungan sekolah dan agar siswa bisa menjadi individu yang berhasil dan berkualitas dalam perkembangan pendidikan selanjutnya maka siswa harus mampu melaksanakan tugas-tugas perkembangan yang sebaiknya dipenuhi. Salah satu tugas perkembangan yang harus siswa penuhi adalah siswa harus mempersiapkan karir dan tujuan kedepannya untuk masa yang akan datang.

Mempersiapkan karir dimasa yang akan datang salah satunya berhubungan dengan keberhasilan siswa di bangku sekolah. Keberhasilan

atau kegagalan yang diperoleh siswa di bangku sekolah bisa menjadi prediksi hasil yang akan siswa peroleh di masa yang akan datang. Keberhasilan pada siswa itu sendiri sangat terkait dengan prestasi belajar siswa di sekolah, karena apabila siswa memiliki prestasi, tentu akan memperoleh status pekerjaan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Keberhasilan untuk mendapatkan prestasi sangat dipengaruhi oleh faktor motivasi. Peranan motivasi dalam mempelajari tingkah laku seseorang sangat besar sekali, karena motivasi bukan hanya sebagai penggerak tingkah laku, tetapi juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku dalam belajar. Tinggi atau rendahnya motivasi dalam belajar terkait dengan motivasi berprestasi yang dimilikinya. Dari proses pembelajaran siswa dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap di dalam dirinya. Adanya perubahan tersebut terlihat dari prestasi siswa yang dihasilkan karena adanya dorongan motivasi berprestasi.

Guru sebagai seorang pendidik harus tau apa yang diinginkan oleh para siswanya. Seperti kebutuhan untuk berprestasi, karena setiap siswa memiliki kebutuhan untuk berprestasi yang berbeda satu sama lainnya. Tidak sedikit siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, mereka cenderung takut gagal dan tidak mau menanggung resiko dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi keinginan untuk sukses benar-benar berasal dari dalam diri sendiri, siswa akan bekerja keras baik dalam diri sendiri maupun

dalam bersaing dengan siswa lain.¹ Oleh sebab itu merupakan keharusan bagi sekolah mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya motivasi berprestasi siswa.

Faktor utama yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa adalah konsep diri, karena konsep diri merupakan salah satu modal besar yang dimiliki oleh seseorang dalam pengembangan dirinya. Seorang siswa yang memahami konsep dirinya, maka ia akan melaksanakan tugasnya dengan baik serta dapat mengantisipasi perilaku yang akan dijalankannya. Ketika seorang siswa sudah fokus pada mata pelajaran yang digemarinya, maka dengan sendirinya ia terdorong untuk mengerjakan semua tugas yang diberikan dengan benar.

“Agustinus mahasiswa FK Unika Atma Jaya. Seorang mahasiswa yang pernah gagal dan mengulang beberapa kali pada mata kuliah yang sama tetapi tetap tidak lulus dalam mata kuliah tersebut, karena tidak dapat menyelesaikan tugas. Agustinus menganggap dirinya bodoh dan tidak mampu membuat ia minder dengan temannya. Hal ini menyebabkan konsep diri agustinus menjadi negatif.”²

Saat ini banyak siswa yang mempunyai konsep diri negatif, yang memandang dirinya bodoh, tidak mampu, tidak tau apa-apa, ia memandang bahwa dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten, gagal, malang, tidak disukai dan tidak memiliki daya tarik terhadap hidupnya sehingga membuat motivasi berprestasi siswa menjadi menurun. Karena apabila siswa memandang negatif kemampuan yang ia miliki maka siswa tersebut akan merasa bahwa dirinya tidak

¹Nadhirin. Motivasi Dalam Belajar. <http://nadhirin.blogspot.co.id/2010/01/dalam-dunia-pendidikan-terutama-dalam-17.html?m=>. diunduh pada tanggal 25 januari 2016

² Belajar Psikologi: *Jenis-jenis Konsep Diri*. 2010. <http://belajarpsikologi.com/jenis-jenis-konsep-diri/>. Diunduh pada tanggal 25 januari 2016

mampu untuk mencapai suatu prestasi sehingga dalam dirinya kurang memiliki motivasi untuk meraih prestasi.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah tidak adanya penghargaan dari guru. Penghargaan dan perhatian yang diberikan guru di ruang kelas, dapat meningkatkan derajat motivasi berprestasi siswa menjadi lebih tinggi atau sebaliknya. Siswa akan lebih termotivasi lagi untuk belajar lebih keras apabila dirinya merasa diperhatikan atau dipedulikan oleh gurunya. Penghargaan positif yang diberikan oleh guru mempengaruhi dirinya dalam bertindak, karena dengan adanya penghargaan tersebut siswa mampu menilai dan melihat kemampuan dirinya dalam pandangan orang lain.

“Mariam Malak adalah siswi teladan di SMA seantero mesir. Tahun lalu hasil ujiannya nyaris sempurna, wajar ia mengharapkan namanya masuk dalam daftar penghargaan guru. Mariam kecewa pada saat melihat daftar nilainya, ia kaget mendapatkan nilai 0 dari skor tertinggi 100 bukan hanya pada satu pelajaran, namun pada tujuh mata pelajaran.”³

Seperti yang terlihat saat ini banyak siswa yang merasa tidak dipedulikan, tidak diperhatikan atas hal-hal yang mereka kerjakan sehingga mereka tidak merasa diakui. Hal ini menyebabkan motivasi berprestasi siswa rendah karena tidak adanya penghargaan dari guru terhadap hal-hal yang ia kerjakan membuat dirinya merasa tidak selalu benar. Hal ini akan membuat siswa tidak dapat memotivasi dirinya untuk berprestasi karena ia menilai apa yang ia dapat tidak pernah diperhatikan

³ M. liputan6.com./global/read/2311295/tragis-murid-teladan-dapat-nilai-0-di-ujian-7-pelajaran. Diunduh pada tanggal 25 januari 2016

dan dipedulikan. Karena sebagian besar siswa membutuhkan guru mereka untuk menginspirasi, memberikan tantangan dan menstimulasi mereka.

Faktor lain yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa adalah kemampuan intelektual. Kemampuan intelektual merupakan kapasitas umum dari kesadaran individu untuk berpikir, menggunakan kemampuan berpikirnya secara baik, mengembangkan diri, cepat dan tepat baik dalam diri sendiri maupun lingkungannya.

“Fatimah seorang siswa kelas 9 di SMPN 1 Semarang. Tidak dapat mengerjakan soal-soal matematika secara baik, selalu mendapatkan nilai terkecil dari teman sekelasnya. Kemampuan berpikir yang dimiliki Fatimah kurang berfungsi secara baik, Fatimah tidak mampu dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru dengan baik mengakibatkan dirinya selalu mendapat nilai dibawah rata-rata.”⁴

Sekarang ini banyak siswa yang memiliki kemampuan intelektual yang rendah sehingga membuat motivasi berprestasi siswa tersebut menurun. Kemampuan intelektual siswa tersebut kurang berfungsi secara optimal, membuat siswa kurang kreatif dan inovatif dalam menggunakan kecerdasannya, serta lamban mengembangkan kemampuan berpikirnya dan membuat tidak mampu dalam melaksanakan tugas-tugas dengan baik. Dengan kemampuan intelektual yang kurang berfungsi secara baik atau optimal, membuat siswa tidak dapat meningkatkan motivasi berprestasi belajarnya.

⁴ Frisca Anggun. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Matematika*.2010.http://friscaanggun.blogspot.com/2010_01_archive.html.diunduh pada tanggal 25 januari 2016

Hal penting lain yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa adalah pola asuh orang tua. Motivasi berprestasi terbentuk sejak masa kanak-kanak dan dipengaruhi oleh cara ibu mengasuh anaknya.

“Angga seorang siswa kelas lima di SDN 1 Rangkas, menghabiskan uang jajan dan sering membolos dari sekolah akibat maniak bermain game online diwarnet sekitar sekolahnya. Ketika angga ditanya gurunya hal ini dilakukan karena angga kurang diperhatikan oleh orang tuanya, dan tidak pernah ditanya soal kegiatan yang dilakukan disekolah.”⁵

Bagaimana cara orang tua mendidik anak dapat membuat pembentukan motivasi berprestasi pada anak, oleh karena itu dorongan berprestasi yang berkaitan erat terhadap aspek kepribadian perlu dibina sejak kecil. Tetapi pada kenyataannya banyak orang tua yang kurang memberikan peraturan, disiplin, perhatian dan banyak orang tua kurang memberikan dorongan kepada anak, kurang mengarahkan dan tidak membuat keputusan melalui komunikasi dua arah. Sehingga berpengaruh terhadap menurunnya motivasi berprestasi anak.

Faktor terpenting yang turut mempengaruhi motivasi berprestasi siswa adalah kepercayaan diri. Adanya kepercayaan diri yang kuat membuat siswa termotivasi untuk bisa meningkatkan kemampuan dalam dirinya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan. Sukses atau gagalnya siswa tergantung bagaimana ia meyakini atau percaya pada dirinya sehingga mendukung terciptanya motivasi berprestasi yang baik.

⁵ Muhammad muqtadir. <http://news.detik.com/berita/3023297/kurang-perhatian-dari-orang-tua-mengakibatkan-anak-main-game-online-di-warnet>. diunduh pada tanggal 26 januari 2016

Nyatanya saat ini, masalah kepercayaan diri kurang disadari oleh siswa dalam meningkatkan motivasi berprestasi. Kurangnya rasa percaya diri, membuat seseorang mengabaikan hidupnya dan bersikap negatif. Rasa percaya diri mempengaruhi emosi seseorang dan punya potensi untuk memberi dampak yang serius. Orang yang tidak cukup kuat untuk menghadapi kurangnya rasa percaya diri, bisa berbuat sesuatu yang akan menghancurkan hidupnya sendiri. Rendahnya rasa percaya diri dapat menyebabkan depresi, percobaan bunuh diri, penyakit fisik dan mental. Ketika tingkat percaya diri yang rendah berhubungan dengan proses belajar maka dapat menyebabkan motivasi berprestasi rendah, karena kurangnya kepercayaan diri, siswa tidak mampu memotivasi dirinya untuk menjadi yang terbaik.⁶

Masalah yang serupa juga dapat ditemui di sekolah tempat penelitian ini akan berlangsung, SMK Negeri 50 Jakarta merupakan tempat kegiatan belajar mengajar dan tempat peneliti dalam melakukan penelitian, rendahnya motivasi berprestasi siswa. Seperti masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah standar minimal, sehingga mereka harus melakukan remedial berulang-ulang. Hal tersebut terjadi karena kurangnya motivasi berprestasi siswa itu disebabkan karena belum adanya kepercayaan diri dari dalam diri siswa tersebut. Seperti ketika guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa atau guru bertanya pada siswa, mereka takut salah, tidak berani mengeluarkan pendapat dan merasa

⁶ Penyebab Kurangnya Rasa Percaya Diri.
<http://wownita.blogspot.co.id/2011/01/penyebab-kurangnya-rasa-percaya-diri.html?m=1>. diunduh pada tanggal 26 januari 2016

bahwa dirinya lemah. Sehingga siswa tidak terdorong untuk meningkatkan kemauan dan semangat yang tinggi dalam belajar membuat siswa tidak mau memotivasi dirinya untuk memperoleh prestasi. Oleh karena itu sekolah harus menumbuhkan dan meningkatkan motivasi berprestasi siswa demi menghasilkan siswa yang berkualitas baik.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi. Karena motivasi berprestasi merupakan hal penting terkait dengan keberhasilan siswa di sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang berkaitan dengan rendahnya motivasi berprestasi sebagai berikut :

1. Konsep Diri yang negatif dalam diri siswa
2. Tidak ada penghargaan dari guru atas pencapaian prestasi yang dicapai oleh siswa
3. Rendahnya kemampuan intelektual
4. Kurang baiknya pola asuh orang tua
5. Kurangnya kepercayaan diri dalam diri siswa

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, ternyata banyak faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa. Maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah: “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Berprestasi” dimana motivasi berprestasi dapat diukur dengan memiliki tanggung jawab pribadi, memilih resiko moderat atau sedang, mengharapkan umpan balik, mempunyai standar keunggulan dan kepercayaan diri diukur dengan keyakinan, memiliki cara pandang yang positif, memiliki harga diri, kontrol emosi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi?”

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi semua pihak, antara lain :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan ilmu pengetahuan serta menambah pengalaman peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama duduk di

bangku perkuliahan. Juga sebagai referensi saat peneliti turun langsung ke dunia kerja yang sesungguhnya.

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bahwa begitu pentingnya memperhatikan kepercayaan diri siswa untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

3. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan masyarakat di bidang pendidikan, khususnya penambah pengetahuan tentang pentingnya memperhatikan kepercayaan diri siswa untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

4. Bagi Almamater UNJ

Diharapkan dapat berguna sebagai bahan tambahan pengetahuan bagi civitas akademik dan perbendaharaan kepustakaan.